

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Massa Tubuh merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Batas ambang normal laki-laki adalah 20,1-25,0 dan perempuan adalah 18,7-23,8 (Supariasa *et al*, 2002). IMT merupakan indeks sederhana dari berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang digunakan untuk mengklasifikan kurus, normal, kelebihan berat badan, dan obesitas (WHO, 2006). Klasifikasi internasional untuk derajat *overweight* dan obesitas didasarkan pada IMT (Gibney *et al*, 2008). Prevalensi obesitas pada remaja di Indonesia mencapai 21% (Kemenkes, 2013).

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Widyastuti, 2009). Proses penyesuaian diri menuju kedewasaan umur digunakan untuk membedakan remaja menurut perkembangan fisik mereka, seperti awal masa remaja (umur 10-14 tahun), masa remaja pertengahan (umur 15-19 tahun), dan remaja akhir atau dewasa muda (umur 20-24 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2007).

Remaja menghadapi konflik tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pandang sebagai struktur tubuh ideal. Pada masa ini terjadi banyak perubahan baik aspek fisik, emosional, dan psikososial (Tzafettas, 2009).

Pembentukan citra diri selama remaja adalah elemen penting dalam pembentukan identitas, krisis psikologis dimasa remaja (Wong, 2009). Pada saat ini prevalensi kelebihan berat badan secara nasional pada perempuan lebih tinggi di bandingkan laki-laki yaitu masing-masing 23,8% dan 13,9% (Riskesdas 2010). Prevalensi tertinggi adalah propinsi Sulawesi Utara 37,1% dan yang terendah adalah 13,0% di propinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan perbedaan menurut jenis kelamin prevalensi nasional kelebihan berat badan atau Obesitas pada laki-laki lebih rendah 16,3% dibanding dengan perempuan 26,9%. Di Indonesia ditemukan prevalensi obesitas sebesar 9,7% di Yogyakarta, 10,6% di Semarang dan 15,8% di Denpasar (Riskesdas, 2010).

Cash (2004) mengatakan bahwa bagaimana citra diri itu dapat dilihat dari evaluasi penampilan, yaitu mengukur evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan dan tidak memuaskan. Selain itu citra diri merupakan hal pokok dalam konsep diri, citra diri harus realistik karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya ia akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan sehingga harga dirinya akan meningkat. Citra diri (*self-image, body image*, citra tubuh, gambaran tubuh) adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar (Dalami dkk, 2009).

Gangguan citra diri merupakan perubahan persepsi tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk struktur, fungsi keterbatasan, makna, dan objek yang sering kontak dengan tubuh (Dalami dkk, 2009). Apabila segala upaya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, maka mereka akan mengalami

keputusan yang berlebihan dan mengakibatkan depresi (Dalami dkk, 2009). *World Health Organization* (WHO, 2012) menyatakan bahwa gangguan depresi berada pada urutan keempat penyakit didunia. Pengaruh psikologis akibat kelebihan berat badan menanamkan pikiran yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidupnya. Kejadian depresi juga dapat timbul dengan adanya stres di lingkungan sekitar individu, serta berbedanya kenyataan yang diharapkan dengan ekspektasi yang ada. Dari hasil penelitian (Fatimah, 2012) tentang Perbedaan Antara Obesitas dan Non Obesitas terhadap Kejadian Depresi, terdapat 63,10% responden tidak depresi dan 36,10% responden mengalami depresi. Kejadian depresi bisa terjadi pada semua usia. Data dari *WHO Paper Depression* tahun 2002 menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tahun, saat ini depresi diketahui mulai terjadi pada setiap golongan usia. Depresi dilaporkan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki. Depresi yang terjadi pada perempuan didapati 1,6 kali sampai 3,1 kali lebih sering dibandingkan pada laki-laki. Baik obesitas maupun depresi lebih sering ditemukan pada wanita. Berdasarkan definisi di atas, maka proses terjadinya masalah pada klien yang mengalami gangguan citra tubuh biasanya diawali dengan seseorang yang memiliki gangguan dalam coping yang tidak efektif dalam menghadapi masalah yang ada. Apabila masalah tersebut tidak dilakukan intervensi dengan baik, maka kemungkinan timbul masalah lain yaitu harga diri rendah situasional, ketidakberdayaan, sampai dengan keputusan.

Apabila seseorang mengetahui dari hal itu maka seseorang tersebut akan berusaha untuk menurunkan berat badan dengan cara-cara tertentu dan bahkan

banyak ditemukan remaja menggunakan cara yang salah untuk menurunkan berat badan (Stang *et al*, 2005). Cara yang salah tersebut bisa menyebabkan gangguan makan contohnya anoreksia nervosa dan bulimia nervosa. *Anoreksia nervosa* adalah penyakit kelaparan, disebabkan oleh gangguan citra tubuh berat dan ketakutan terhadap obesitas yang abnormal sedangkan *Bulimia nervosa* adalah gangguan makan di tandai dengan makan sangat berlebihan, diikuti dengan muntah yang diinduksi sendiri (Stang *et al*, 2005).

Sebuah penelitian di kalangan remaja yang telah dilakukan oleh Tantiani (2007) membuktikan 34,8% remaja di Jakarta mengalami penyimpangan perilaku makan dengan spesifikasi 11,6% menderita *anoreksia nervosa* dan 27% menderita *bulimia nervosa*. Sebuah penelitian lagi yang dilakukan oleh Putra (2008) pada siswi SMAN 70 Jakarta Selatan diketahui 88,5% responden memiliki kecenderungan penyimpangan perilaku makan 11,8% pada *Anoreksia nervosa* dan 23,3% pada *Bulimia nervosa*. Hal ini akan berdampak lebih buruk pada remaja (Doenges, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu, 04 Maret 2015 pada mahasiswi PSIK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diperoleh data dari petugas BAA sebanyak 285 mahasiswa. Setelah dilakukan penghitungan IMT oleh peneliti dikategorikan Normal 179 orang, kurus 49 orang, gemuk 31 orang dan obesitas 26 orang. Berdasarkan observasi dan wawancara dari 10 mahasiswa perempuan PSIK yang sudah dilakukan pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) dan dilakukan penghitungan IMT. Diketahui dari 10 mahasiswi yang dilakukan wawancara menggunakan pertanyaan yang ada

di kuesioner, 7 mahasiswi tersebut memiliki citra diri negatif. Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara (IMT) dengan citra diri pada perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara IMT dengan citra diri pada mahasiswi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara IMT dengan citra diri pada mahasiswi PSIK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui IMT pada mahasiswi PSIK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Diketahui karakteristik dan tingkat citra diri mahasiswi PSIK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui hubungan antara IMT dengan citra diri pada mahasiswi PSIK di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, terutama keperawatan jiwa mengenai citra diri dan pengetahuan IMT.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran citra diri dan angka IMT pada mahasiswa di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti tentang IMT dan citra diri.

E. Keaslian Penelitian

1. Mukhlia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif untuk menguatkan penjelasan proses terapi, khususnya dari sisi subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan berfikir positif terhadap ketidakpuasan terhadap citra tubuh. Data kuantitatif kemudian di analisis dengan uji-t dua sampel independen (*independent simple t-test*) dan uji berpasangan (*paired t-test*) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan skor yang signifikan

($p=0,824$). Hasil diskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor EDI-2 pada saat posttest dibandingkan dengan saat *pretest* peningkatan skor sebesar 17,62 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan skor yang signifikan ($p=0,824$).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang citra tubuh (*body image*) pada perempuan, jenis penelitian sama-sama kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas pada penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan analisa uji pada penelitian.

2. Alhadar (2014) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Body Image* dan Perilaku Diet dengan *Overweight* pada Remaja di SMA Katolik Makasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan perilaku diet dengan *overweight* pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makasar tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan *overweight* ($p=0,012$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku diet dengan *overweight* ($p=0,917$).

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang citra tubuh (*body image*) pada perempuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas pada penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan analisis uji pada penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA